



## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Kambing di Kadibeso Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta**

**Irfan Yunianto<sup>1,a</sup>, Yahya Hanafi<sup>2,a\*</sup>, Okimustava<sup>3,b</sup>, Muhammad Raffie Nauval Fawwaz<sup>4,a</sup>, Leli Fatmawati<sup>5,a</sup>, Fatma Mutia Sari<sup>6,a</sup>, Natasya Dwi Karina<sup>7,a</sup>, Vera Noerhaliza<sup>8,a</sup>, Mardhiyah Zulfa<sup>9,b</sup>, Eko Susanto<sup>10,b</sup>**

<sup>a</sup>Biology Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Jend. Ahmad Yani, Tamanan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, Postal code: 55191

<sup>b</sup>Physics Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Jend. Ahmad Yani, Tamanan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, Postal code: 55191

\*Corresponding Author e-mail: [yahya.hanafi@pbio.uad.ac.id](mailto:yahya.hanafi@pbio.uad.ac.id)

Received: September 2025; Revised: September 2025; Published: September 2025

**Abstrak:** Kambing merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Bantul yang memiliki prospek tinggi. Salah satu kuliner favorit di Kabupaten Bantul yaitu Sate Klatak dan olahan daging kambing lain. Kebutuhan daging kambing di Kabupaten Bantul mencapai 700-800 ekor per hari. Peternak lokal di Kabupaten Bantul baru dapat memenuhi 10% kebutuhan daging kambing, sehingga harus mendatangkan daging kambing dari luar Kabupaten Bantul. Budidaya hewan kambing memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, melihat adanya kesenjangan antara kebutuhan dan penyediaan daging kambing yang sangat besar. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui budidaya kambing dilaksanakan di Dusun Kadibeso, Argodadi, Sedayu, Bantul dengan mitra kelompok peternak kambing ceria yang tergabung dalam Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi peternak melalui penerapan teknologi tepat guna. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam berbagai aspek, seperti pemilihan bibit kambing, pembuatan pakan fermentasi berbasis sumber daya lokal, pemeliharaan kesehatan kambing, pengelolaan limbah ternak, manajemen usaha, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan Juni - November 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan kuesioner. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil angket dan observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan budidaya kambing (96,43%), pengetahuan pembuatan pakan fermentasi (96,43%), serta pengelolaan limbah (89,29%). Selain itu, program ini berdampak pada pemberdayaan mitra (92,86%), peningkatan ekonomi (89,29%), dan manfaat langsung bagi kelompok (85,71%). Dari sisi produksi, terjadi peningkatan bobot kambing rata-rata 1,07 kg per ekor dalam kurun 29 hari pemeliharaan. Capaian tersebut menegaskan efektivitas pelatihan dalam memperbaiki penggunaan pakan, sanitasi kandang, pemanfaatan limbah kotoran kambing dan manajemen usaha. Kegiatan PkM budidaya kambing dengan pendekatan integratif pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan pakan fermentasi dan pelatihan digital marketing jarang diterapkan dalam skema pemberdayaan di wilayah rural di D.I. Yogyakarta. PkM budidaya kambing terbukti mampu mengoptimalkan potensi lokal, mendorong kemandirian kelompok, dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Budidaya kambing; pemberdayaan masyarakat; pakan fermentasi; kemandirian ekonomi

## **Community Empowerment through Goat Farming in Kadibeso Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta**

**Abstract:** Goat farming is one of the main commodities in Bantul Regency that has high prospects. One of the favourite culinary dishes in Bantul Regency is Sate Klatak and other processed goat meat. The demand for goat meat in Bantul Regency reaches 700-800 animals per day. Local farmers in Bantul can only meet 10% of the goat meat needs, so to fulfil the demand, goat meat must be imported from outside Bantul. Goat husbandry has significant potential for development, considering the large gap between the need and supply of goat meat. Community Service Program (PkM) through goat breeding was carried out in Kadibeso village, Argodadi, Sedayu,

*Bantul, in collaboration with the cheerful goat farming group members affiliated with Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM). This activity aims to increase the knowledge, skills, and economic independence of farmers through the application of appropriate technology. The implementation method includes socialisation, training, and mentoring in various aspects such as selecting goat breeding stock, making fermentation feed based on local resources, maintaining goat health, managing livestock waste, business management, and digital marketing strategies. The PkM activity took place from June to November 2025. Data collection techniques used questionnaires and observations. The instruments used were observation sheets and questionnaires. Data analysis was conducted descriptively with a quantitative approach based on the questionnaire and observation results. The results showed a significant increase in goat breeding knowledge (96.43%), fermentation feed-making knowledge (96.43%), and waste management (89.29%). Moreover, the programme positively impacted partner empowerment (92.86%), economic improvement (89.29%), and direct benefits for the group (85.71%). In terms of production, there was an average weight gain of 1.07 kg per goat over 29 days of maintenance. These achievements affirm the effectiveness of the training in improving feed utilisation, pen sanitation, goat manure waste utilisation, and business management. The goat farming PkM activity with an integrative approach to utilise local resources as fermentation feed material and digital marketing training is rarely implemented in empowerment schemes in rural areas of D.I. Yogyakarta. The goat cultivation PkM has proven capable of optimising local potential, encouraging group independence, and strengthening community food security in a sustainable manner.*

**Keywords:** Goat farming; community empowerment; fermented feed; economic independence

**How to Cite:** Yunianto, I., Hanafi, Y., Okimustava, O., Fawwaz, M. R. N., Fatmawati, L., Sari, F. M., ... Susanto, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Kambing di Kadibeso Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 847–857. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3479>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3479>

Copyright© 2025, Yunianto et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Bantul yang memiliki prospek tinggi. Salah satu kuliner favorit di Kabupaten Bantul yaitu Sate Klatak dan olahan daging kambing lain. Sate klatak menjadi salah satu ikon kuliner di Kabupaten Bantul. Warung kuliner berbahan daging di Kabupaten Bantul tercatat 200, bahkan terdapat satu warung sate dalam satu hari membutuhkan 60 ekor kambing muda. Data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa kebutuhan daging kambing mencapai 700-800 ekor per hari. Saat ini populasi kambing maupun domba di Kabupaten Bantul tercatat mencapai 70.000 ekor, namun belum mampu mencukupi permintaan industri kuliner daging kambing. Kebutuhan daging kambing tersebut baru terpenuhi sekitar 10% dari produksi lokal di Kabupaten Bantul, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penyediaan bahan baku. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan daging kambing harus mendatangkan dari luar Kabupaten Bantul (Pemkab Bantul, 2020; Setyono, 2024; Utama, 2024).

Budidaya hewan kambing memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, melihat adanya kesenjangan antara kebutuhan dan penyediaan daging kambing yang sangat besar. Permasalahan yang sering dijumpai di banyak peternak kambing yang memiliki jaringan pemasaran yang terbatas, yang berakibat harga jual kambing belum sesuai standar. Kelompok-kelompok peternak kambing yang sudah ada perlu diberikan pembinaan secara rutin dan intensif dengan melibatkan berbagai pihak, salah satunya perguruan tinggi. Kehadiran perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan transfer ilmu dan teknologi dalam budidaya kambing yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama masyarakat tingkat desa. Kelompok ternak binaan yang mandiri diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pasokan daging kambing dari luar Kabupaten Bantul (Utama, 2024).

Kambing dianggap sebagai ternak paling ideal dalam menghadapi berbagai tekanan lingkungan. Kambing memiliki ketahanan terhadap suhu dan kekeringan yang tinggi. Keunggulan yang dimiliki kambing tersebut di masa depan akan menjadikan ternak kambing sebagai sumber ketahanan pangan yang ekonomis dan adaptif terhadap perubahan iklim. Laporan badan pangan dunia FAO tahun 2018 memprediksi ketika populasi hewan ternak lain mengalami tren penurunan, maka kondisi sebaliknya populasi kambing meningkat melebihi ternak domba. Berdasarkan data statistik tahun 2023 populasi paling besar peternakan produktif di Indonesia yaitu kambing, mencapai 19,398 juta ekor dibandingkan dengan ternak sapi yang berjumlah 18,6 juta ekor. Mengutip Guru Besar Fakultas Peternakan UGM, Prof. Dr. Ir. Kustantinah, DEA., IPU., menyatakan bahwa potensi sumber daya alam yang melimpah di Indonesia diyakini dapat meningkatkan populasi kambing sebesar 3,2% per tahun. Kambing tipe pedaging harus lebih banyak dikembangkan, seperti jenis kambing Bligon, kambing Kacang, dan kambing Marica. Kebutuhan kambing pedaging cukup tinggi, terlebih pada saat hari raya Idul Adha serta memiliki potensi ekspor (Nugroho, 2025).

Kalurahan Argodadi merupakan salah satu kalurahan di wilayah Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta yang belum mencapai kategori desa swasembada. Desa swasembada menjadi impian dan cita-cita setiap kalurahan, karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara mandiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki (Toifur et al., 2022). Kalurahan Argodadi memiliki 14 padukuhan dan 100 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah 723 hektar. Padukuhan di kalurahan Argodadi meliputi Dumphuh, Ngepek, Dingkikan, Cawan, Demangan, Bakal, Sukoharjo, Sumberan, Selogedong, Dukuh, Kadibeso, Brongkol dan Sungapan. Masyarakat di kalurahan Argodadi memiliki lahan yang yang dipergunakan untuk peternakan kambing dan sapi. Pada umumnya peternakan di kalurahan Argodadi milik swadaya dan bantuan dari pemerintah. Para peternak belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem budidaya kambing maupun sapi sehingga banyak menemui kendala seperti hewan ternak yang sakit kemudian mati (Pemdes Argodadi, 2014). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk memaksimalkan potensi peternakan di kalurahan Argodadi agar dapat berdampak pada kesejahteraan dan ekonomi warga.

Kapanewon Sedayu memiliki potensi budidaya kambing yang cukup tinggi dengan populasi mencapai 7.463 ekor. Potensi lain yang dimiliki yaitu masyarakat banyak yang memiliki lahan yang dapat digunakan untuk budidaya kambing maupun menanam hijauan untuk pakan ternak. Sistem budidaya kambing yang dilakukan oleh masyarakat meliputi budidaya secara mandiri dan budidaya kambing bersama dalam kelompok peternak. Salah satu kelompok peternak kambing yang terdapat di Kapanewon Sedayu yaitu peternak kambing ceria di Dusun Kadibeso, Argodadi, Sedayu Bantul. Kelompok peternak kambing ceria bergabung dengan komunitas Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu, yang beranggotakan 12 orang. Anggota kelompok terdiri atas pensiunan, petani, peternak dan pedagang. Kelompok peternak kambing ceria dibentuk karena terdapat warga yang kehilangan pekerjaan akibat pemutusan hubungan kerja di pabrik dan tidak menentunya hasil pertanian. Sistem budidaya kambing dengan membentuk kelompok ternak diharapkan dapat mengubah pola pengelolaan yang konvensional ke modern (Kharis & Mutrofin, 2019).

Berdasarkan analisis situasi di mitra dijumpai beberapa permasalahan yaitu penyediaan pakan yang berkualitas, pemahaman mengenai sistem budidaya kambing modern, pengelolaan limbah ternak, penanganan penyakit pada kambing, pengetahuan manajemen usaha kambing dan pemasaran kambing. Sistem

pemeliharaan kambing yang sudah berjalan rata-rata dengan masih dengan cara konvensional, karena hanya sebagai sampingan sehingga hanya ala kadarnya. Akibatnya pertumbuhan kambing tidak optimal, bahkan tidak jarang rugi. Hal tersebut senada dengan pernyataan (Kharis & Mutrofin, 2019) bahwa kegiatan PkM budidaya kambing dilakukan karena anggota kelompok peternak kambing belum memiliki banyak pengetahuan pengelolaan budidaya kambing. Anggota kelompok belum banyak memahami budidaya kambing secara modern. Secara umum, masyarakat awam dalam beternak lebih berfokus pada peningkatan pendapatan melalui keuntungan usaha. Namun, aspek pengelolaan limbah ternak sering terabaikan. Padahal, dengan pengetahuan yang memadai, limbah hasil ternak dapat dikelola sehingga mampu menjadi alternatif yang bernilai dan melengkapi praktik jual-beli di sektor peternakan.

Solusi yang ditawarkan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yaitu melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan dan pembinaan budidaya kambing pada kelompok peternak ceria di dusun Kadibeso, Argodadi Sedayu. Aktivitas yang dilakukan meliputi pelatihan pemilihan bibit kambing, pelatihan pembuatan pakan fermentasi kambing dari bahan lokal, pelatihan pembuatan kandang yang higienis, pelatihan pemanfaatan limbah kotoran kambing, pelatihan penanganan penyakit pada kambing, pelatihan manajemen budidaya kambing dan pendampingan pemasaran kambing. Keunikan dari kegiatan PkM ini yaitu menggunakan pendekatan terpadu dengan menggabungkan teknologi pakan fermentasi, manajemen usaha ternak, pengolahan kotoran kambing dan strategi pemasaran dalam satu siklus pemberdayaan. Kegiatan PkM budidaya kambing bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan mitra, kemandirian ekonomi dan pemberdayaan jamaah melalui penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan PkM diharapkan memberikan dampak peningkatan pengetahuan, keterampilan mitra; peningkatan kualitas hidup, penguatan komunitas, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM budidaya kambing meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan Juni - November 2025. Lokasi kegiatan PkM di dusun Kadibeso RT 89 Argodadi, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul DIY. Aktivitas kegiatan PkM meliputi penyiapan kandang, pelatihan pemilihan bibit kambing, pelatihan pembuatan pakan fermentasi, pelatihan penanganan penyakit kambing, pelatihan pengolahan limbah kotoran kambing, pendampingan manajemen pengelolaan budidaya kambing, dan pendampingan pemasaran kambing. Mitra kegiatan PkM yaitu Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sedayu Kabupaten Bantul. JATAM Kapanewon Sedayu memiliki beberapa kelompok peternak salah satunya kelompok peternak kambing ceria yang beranggotakan 12 orang. Partisipasi mitra dalam PkM meliputi penyediaan lahan seluas 400 m<sup>2</sup> untuk lokasi kandang, penyediaan bahan baku kandang, pembuatan kandang, penyediaan bahan baku untuk pembuatan pakan fermentasi, pemeliharaan dan perawatan kambing. Tim PkM terdiri atas satu orang ketua, dua orang anggota dosen, dan 5 orang mahasiswa.

Transfer teknologi yang diberikan kepada mitra yaitu pembuatan pakan ternak dengan metode fermentasi. Bahan-bahan dasar untuk pembuatan pakan fermentasi berasal dari sumber daya lokal. Penggunaan pakan fermentasi akan menghemat tenaga para peternak, karena pakan fermentasi dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, penggunaan pakan fermentasi juga akan meningkatkan pencernaan kambing. Pakan fermentasi akan meningkatkan efisiensi penyerapan



nutrisi sehingga diharapkan pertumbuhan lebih cepat. Transfer teknologi lain yang diberikan yaitu pemanfaatan media digital untuk pemasaran kambing, sehingga diharapkan peternak dapat memiliki jangkauan pemasaran yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan kuesioner, yang terdiri atas 13 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*: 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) setuju, 4) sangat setuju. Instrumen angket di validasi oleh ahli bidang peternakan dan pemberdayaan masyarakat. Angket diberikan kepada seluruh anggota kelompok peternak kambing ceria, berjumlah 12 orang. Responden dipilih secara *purposive* karena semuanya terlibat dalam kegiatan PkM. Teknik analisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan angket dan observasi yang diberikan.

## HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian Kepada Masyarakat budidaya kambing di kelompok peternak ceria dusun Kadibeso Argodadi Sedayu merupakan bentuk komitmen untuk senantiasa melakukan Tri Dharma perguruan tinggi, sekaligus Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah-‘Aisyiyah (PTMA). Mitra kegiatan PkM budidaya kambing yaitu persyarikatan, dalam hal ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sedayu dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Argodadi (PRM). Kegiatan PkM ini juga merupakan media untuk pembinaan dan pemberdayaan jamaah pada level *grassroot*. Tahapan kegiatan PkM disusun berdasarkan dengan analisis situasi permasalahan di mitra yang menjadi dasar dalam penyusunan rencana aktivitas PkM.

Kegiatan PkM dimulai dengan penyiapan lokasi untuk kandang kambing dan penyiapan bahan baku. Pembuatan kandang kambing dilakukan secara swadaya oleh mitra (Gambar 1a) sehingga dapat menghemat biaya operasional. Mitra juga menyumbangkan kayu sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kandang kambing. Kandang yang dibuat model panggung dengan ukuran 1,8 x 2 meter, sejumlah 2 kandang (Gambar 1b) yang mampu menampung total 16 ekor kambing. Modifikasi kandang kambing yang dilakukan pada bagian alas tempat pembuangan kotoran dan air kencing kambing dibuat miring agar mudah dibersihkan dan langsung bisa terkumpul di tempat yang disediakan.



**Gambar 1.** a) kerja bakti pembuatan kandang, b) kandang kambing

Tahapan berikutnya yaitu tim PkM bersama mitra melakukan kegiatan pendampingan pemilihan bibit kambing yang akan dipelihara oleh mitra (Gambar 2). Sistem budidaya kambing yang dipilih yaitu penggemukan, sehingga harapannya dalam kurun waktu 3-4 bulan kambing sudah bisa dijual. Jenis kambing yang dipilih

yaitu kambing lokal, memiliki kelebihan adaptif terhadap kondisi lingkungan, dan mudah pemeliharaan. Jumlah kambing yang diberikan tim PkM kepada mitra yaitu sebanyak 16 ekor. Mitra secara dijadwalkan bergiliran untuk memberi pakan dan melakukan pengecekan secara rutin.



**Gambar 2.** Pendampingan pemilihan bibit kambing

Tim PkM melakukan praktik pembuatan pakan fermentasi kepada mitra (Gambar 3). Bahan pakan fermentasi memanfaatkan sumber daya dari potensi lokal, seperti rumput, jerami, tongkol jagung, bekatul, bungkil, dan tetes tebu. Tim PkM memfasilitasi alat pencacah dan drum untuk proses fermentasi (Gambar 4a). Komposisi bahan harus memuat unsur serat (rumput, jerami, daun, tongkol jagung), karbohidrat (bekatul, ampas ketela), protein (bungkil, polar), sumber energi (tetes tebu), dan pro biotik EM4. Penggunaan pakan fermentasi dapat menghemat biaya operasional pemeliharaan kambing, karena mitra tidak perlu setiap hari mencari pakan kambing. Pakan fermentasi dapat dibuat stok yang disimpan dalam drum. Selain itu, tim PkM juga memberikan pelatihan pemeliharaan kambing kepada mitra (Gambar 4b).



**Gambar 3.** Pelatihan pembuatan pakan fermentasi



Pelatihan mengenai pembuatan pakan dan perawatan kambing diharapkan dapat mempermudah peternak menjaga kebersihan serta kesehatan kandang. Dengan demikian, anggota kelompok akan memperoleh pengetahuan mengenai teknik penggemukan ternak. Hasil dari pelatihan ini tentu menjadi bekal penting bagi para peternak untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memperkuat daya saing di pasar (Kharis & Mutrofin, 2019). Pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi telah memperluas wawasan para peternak kambing dalam mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan teknologi inovatif (Suwarno et al., 2022). Subandi et al. (2025) mengungkapkan, melalui kegiatan beternak kambing masyarakat terdorong untuk memproduksi pakan secara mandiri sebagai sumber nutrisi utama bagi ternak. Pakan tersebut dapat dibuat dengan biaya yang terjangkau serta mudah diperoleh dari alam kapan pun dibutuhkan. Hal ini memberikan kontribusi terhadap terciptanya ketahanan pangan masyarakat yang berkelanjutan. Namun, dalam implementasi pembuatan pakan fermentasi oleh mitra masih memiliki keterbatasan alat sterilisasi dan sumber-sumber protein tambahan dalam pakan menjadi tantangan yang masih perlu diselesaikan.



**Gambar 4.** a) Penyerahan alat pencacah dan Gambar b) Pelatihan perawatan kambing

Berdasarkan angket pengukuran keberhasilan PkM (Tabel 1) menunjukkan keberhasilan kegiatan PkM dengan perolehan skor rata-rata sebesar 82,29 (sangat baik). Capaian pada 12 aspek memperoleh skor >80, terdapat satu aspek yang memperoleh skor dibawah 80 yaitu aspek pengetahuan tentang pemasaran kambing. Kegiatan PkM mampu meningkatkan pengetahuan budidaya kambing (96,43), pengetahuan pembuatan pakan fermentasi (96,43), pengetahuan pemasaran kambing (78,57), pengetahuan manajemen budidaya kambing (85,71), pengetahuan pengolahan limbah kotoran kambing (89, 29). Kegiatan PkM mampu memberikan dampak secara ekonomi kepada mitra (89,29), memberdayakan mitra (92,86). Transfer teknologi dan materi-materi pelatihan yang diberikan sangat dibutuhkan oleh mitra (92,96). Selain itu, mitra juga merasakan manfaat langsung dari kegiatan PkM budidaya kambing (85,71). Capaian tersebut selaras dengan kegiatan PkM yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2022) yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mitra dalam beternak kambing secara intensif di Desa Langgar Purbalingga.

**Tabel 1.** Hasil angket pengukuran keberhasilan kegiatan PkM

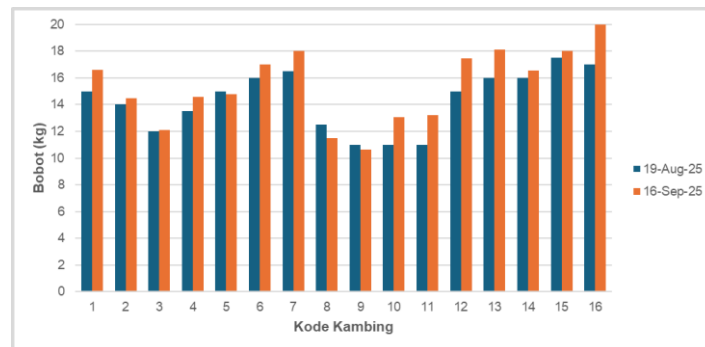
No.	Aspek	Skor
1.	Peningkatan pengetahuan budidaya kambing	96,43
2.	Peningkatan pengetahuan pembuatan pakan fermentasi	96,43

No.	Aspek	Skor
3.	Pemahaman tata cara pembuatan pakan fermentasi	89,29
4.	Kemampuan membuat pakan fermentasi kambing	82,14
5.	Transfer teknologi dibutuhkan mitra	92,86
6.	Pengetahuan tentang pemasaran kambing	78,57
7.	Pemberdayaan mitra	92,86
8.	Kegiatan PkM berdampak ekonomi	89,29
9.	Pengetahuan manajemen budidaya kambing	85,71
10.	Pengetahuan pengelolaan limbah kotoran kambing	89,29
11.	Materi pelatihan sesuai kebutuhan mitra	92,86
12.	Kejelasan informasi	89,29
13.	Manfaat langsung yang dirasakan	85,71

Aktivitas pelatihan yang diberikan ke pada mitra merupakan upaya untuk pengembangan kapasitas manusia, dalam hal ini adalah anggota kelompok ternak kambing. Keterampilan peternak meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan oleh ahli peternakan. Kharis & Mutrofin (2019) menyatakan bahwa tujuan utama pelatihan kepada kelompok peternak kambing yaitu mengubah sikap para peternak yang sebelumnya kurang peduli terhadap kondisi ternak menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengelola sentra peternakan terpadu secara kolektif. Setiap anggota dituntut memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sesuai SOP yang telah ditetapkan melalui hasil musyawarah bersama serta dapat mewujudkan kemandirian komunitas (peternak kambing). Selaras dengan hasil kegiatan PkM budidaya kambing yang dilakukan Utomo et al. (2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan mitra dan terjadi perbaikan manajemen penggunaan pakan serta sanitasi kambing. Hasil PkM Mugiyo et al. (2025) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing memberikan dampak ekonomi dan kesejahteraan mitra.

Temuan penelitian Mubaroq et al. (2025) mengungkapkan bahwa program budidaya kambing mampu meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat, menyediakan pelatihan teknis, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal seperti tenaga kerja, pakan alami dan lahan. Selain itu, program ini turut menumbuhkan pola pikir produktif serta semangat kebersamaan. Program budidaya kambing memiliki potensi besar untuk menciptakan kemandirian ekonomi desa dengan pengelolaan secara berkelanjutan dan partisipatif. Teori pengembangan masyarakat lokal Chambers (2013) menguraikan bahwa masyarakat lokal dapat berkembang dan tumbuh melalui pemanfaatan potensi lokal, partisipasi aktif masyarakat, dan pengembangan kapasitas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Hasil kegiatan pemberdayaan kemandirian masyarakat melalui budidaya kambing yang dilakukan oleh Subandi et al. (2019) memberikan dampak peningkatan pemahaman kelompok peternak mengenai pemeliharaan kambing dan meningkatkan keterampilan pembuatan pupuk dari limbah kotoran kambing. Melalui budidaya kambing, masyarakat memiliki semangat untuk berwirausaha dengan terbentuknya kelompok usaha mikro secara gotong royong dan menciptakan kemandirian untuk kesejahteraan masyarakat.





**Gambar 5.** Bobot kambing pada hari ke-1 dan hari ke-29

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan diagram bobot masing-masing kambing pada hari 1 di kandang mitra (19 Agustus 2025) sampai tanggal 16 September 2025. Total bobot 16 ekor kambing pada hari 1 sebesar 229 kg, hari ke-29 (16 September 2025) total bobot meningkat 246,1 kg. Artinya terjadi peningkatan total bobot sebesar 17,1 kg, rata-rata per kambing dalam kurun waktu 29 hari bobot meningkat sebesar 1,07 kg. Hasil tersebut menunjukkan selama dipelihara mitra bobot kambing mengalami peningkatan signifikan. Gambar 5 juga memperlihatkan tren peningkatan bobot kambing yang konsisten, kecuali pada kambing nomor 5, 8, dan 9 akibat gangguan kesehatan. Peningkatan bobot kambing menunjukkan keberhasilan dalam pemeliharaan kambing oleh mitra. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi yaitu pakan, kesehatan kambing, dan kenyamanan kandang kambing. Kenaikan bobot kambing ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti et al. (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan pakan fermentasi dapat meningkatkan pertumbuhan ternak 10–15% per bulan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat budidaya kambing bermitra dengan kelompok peternak kambing ceria di dusun Kadibeso Argodadi Sedayu Bantul. Aktivitas PkM meliputi sosialisasi model kandang, pelatihan pemilihan bibit kambing, pelatihan penanganan penyakit pada kambing, pelatihan perawatan kambing, pelatihan pembuatan pakan fermentasi dan pelatihan pengolahan limbah kotoran kambing. Kegiatan PkM berdampak pada aspek pengetahuan, keterampilan, ekonomi dan keberdayaan mitra. Hasil angket keberhasilan PkM diperoleh skor rata-rata sebesar 82,29 (sangat baik). Sedangkan dari sisi produksi, terjadi peningkatan bobot kambing rata-rata 1,07 kg per ekor dalam kurun 29 hari. Masyarakat di desa dapat berkembang dan tumbuh dengan memanfaatkan potensi lokal, partisipasi aktif, dan pengembangan kapasitas SDM.

## REKOMENDASI

Rekomendasi yang diberikan yaitu kegiatan PkM dapat dikembangkan dengan sistem budidaya kambing dengan tujuan *breeding*. Pengembangan selanjutnya yaitu membuat teknologi yang dapat secara otomatis menampung dan memisahkan kotoran dan air kencing kambing sehingga dapat menghemat tenaga untuk membersihkan dan menampung limbah kotoran kambing. Pengembangan lainnya yaitu teknologi yang dapat secara otomatis mengatur takaran jumlah pakan dan air minum.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan PkM melalui pendanaan tahun 2025 Nomor SP DIPA-139.04.1.693320/2025 revisi ke 04 tanggal 30 April 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD, mitra PkM Kelompok Peternak Kambing Ceria Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Kecamatan Sedayu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sedayu, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Argodadi, Lurah Argodadi, Dukuh Kadibeso, mahasiswa tim PkM dan segenap warga masyarakat di dusun Kadibeso Sedayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2013). *Rural Development : Putting the Last First*. Routledge Taylor & Francis.
- Hutama, R. W. A. (2024). *Kebutuhan Daging Kambing di Bantul Sangat Tinggi, Capai 700-800 Ekor per Hari*. Radar Jogja. <https://radarjogja.jawapos.com/bantul/655346810/kebutuhan-daging-kambing-di-bantul-sangat-tinggi-capai-700-800-ekor-per-hari>
- Kharis, A., & Mutrofin. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ternak Kambing “Satwa Makmur” Melalui Program CSR PT. PLN (Persero) di Desa Tubanan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), 97–118. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-05>
- Mubarq, H., Devi, N. U. K., & Rohman, F. H. (2025). Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Peternakan Kambing Melalui Badan Usaha Milik Desa ( BUMDES ) ( Studi Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo ). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 5896–5905.
- Mugiyo, Marjianto, Putranto, D., Novianti, Setyaningsih, R., Wulan, A., & Wihardiyan. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternakan Kambing Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Umat Buddha di Vihara Dhammapanna Kabupaten Temanggung. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 136–149. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4626>
- Nugroho, A. (2025). *Tingkatkan Populasi Ternak Kambing, Dosen UGM Dorong Kolaborasi 59 Fakultas Peternakan*. Fakultas Peternakan UGM. <https://ugm.ac.id/id/berita/tingkatkan-populasi-ternak-kambing-dosen-ugm-dorong-kolaborasi-59-fakultas-peternakan/>
- Pemdes Argodadi. (2014). *Potensi Sumber Daya Alam Desa Argodadi*. Pemerintah Desa Argodadi. <https://argodadi.bantulkab.go.id/first/artikel/59>
- Pemkab Bantul. (2020). *Inseminasi Buatan Gratis Untuk Kambing Bagi Peternak di Kabupaten Bantul*. Pemerintah Kabupaten Bantul. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/4291/inseminasi-buatan-gratis-untuk-kambing-bagi-peternak-di-kabupaten-bantul.html>
- Setyono, K. (2024). *Rakyat Bantu Rakyat, Upaya Memenuhi Kebutuhan Daging Kambing Bantul*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/regional/read/5801797/rakyat-bantu-rakyat-upaya-memenuhi-kebutuhan-daging-kambing-bantul>
- Subandi, Erma, Baharudin, Mustofa, I., & Amalia, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Probiotik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Ternak Kambing. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–21.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335> Pemberdayaan Subandi, S., Alamsyah, Y. A., Fauzan, A., & Kesuma, G. C. (2019). Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Melalui Pemeliharaan Kambing Pada Komunitas Marbot Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Pengabdian, Jurnal Masyarakat, Kepada, 9(2), 90–100*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v9i2.625>
- Suwarno, Suwarsito, & Miftahuddin, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga Melalui Pengembangan Beternak Kambing Secara Intensif. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon, 2(1), 41–50*.
- Toifur, M., Hanafi, Y., Okimustava, Faisal, M., Setiawan, B., Laeli, S., Rosyadi, I., & Dahlan, U. A. (2022). Budidaya Lele Mutiara ( Mutu Tinggi Tiada Tara ) berbasis Shipon Termodifikasi sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 312–319*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.793> Copyright©
- Utomo, B., Mulyati, S., & Kurnijasanti, R. (2025). Optimalisasi Budidaya Kambing Peranakan Etawa melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Teknis Peternak di Gresik. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 326–333*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1565> Optimalisasi
- Yulianti, D. L., Hidayati, P. I., & Shodiq, A. (2018). Formulasi Pakan Lengkap (Complete Feed) Berbasis Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Kambing Di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 3(1), 188–196*.